

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Hasil penelitian nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam internalisasi pendidikan Islam pada sekolah adiwiyata (study multikasus pada SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST ini, yaitu:

##### **1. Ecoreligius**

- a. Jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam pada sekolah Adiwiyata di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST

Jenis-jenis nilai ecoreligius yang di diinternalisasikan Guru PAI dalam pendidikan Islam di SMPN 1 HST dilihat dari hasil penelitian tentang penghematan penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan, menghasilkan nilai penghematan, nilai kebersihan dan nilai pemeliharaan. Begitu juga di MTsN 3 HST jenis-jenis nilai ecoreligius yang diinternalisasikan guru fikih dan Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam dilihat dari hasil penelitian tentang penghematan penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan, menghasilkan nilai penghematan, nilai kebersihan dan nilai pemeliharaan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sosrodarsono dan Takeda yang mengatakan suatu penghematan adalah kegiatan mengurangi jumlah penggunaan energi.

- b. Pemahaman religius siswa terhadap nilai-nilai religius yang berkaitan dengan lingkungan

Pemahaman peserta didik di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST tentang nilai penghematan, kebersihan dan nilai pemeliharaan sudah terealisasi dengan cukup baik, dengan ada penghayatan pelaksanaan nilai-nilai ecoreligius dari peserta didik. Dengan membiasakan diri mengikuti arahan guru baik dari segi berhemat dalam penggunaan air ketika berwudhu, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan. Walaupun di dua sekolah tersebut untuk menjaga lingkungan sekolah/madrasah serta pemeliharaan got atau selokan masih tidak begitu nampak karena menjadi tanggung jawab petugas kebersihan. Akan tetapi peserta didik sudah bisa memahami akan nilai penghematan, nilai kebersihan dan nilai pemeliharaan dalam menghayati pendidikan Islam sesuai teori yang dikemukakan Sosrodarsono dan Takeda.

## **2. Ecopedagogy**

- a. Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan

Jenis-jenis nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan konsep lingkungan Guru PAI dalam pendidikan Islam di SMPN 1 HST dilihat dari hasil penelitian tentang penghematan penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan, menghasilkan nilai cinta kebersihan, nilai cinta pemeliharaan dan cinta keindahan. Begitu juga di MTsN 3 HST jenis-jenis

nilai ecoreligius yang diinternalisasikan guru fikih dan Akidah Akhlak dalam pendidikan Islam dilihat dari hasil penelitian tentang penghematan penggunaan air, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan, menghasilkan nilai cinta kebersihan, nilai cinta kesehatan dan cinta keindahan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh M. Thahah dan Achmad Mufid melestarikan atau menjaga lingkungan merupakan kegiatan yang menjaga kemampuan lingkungan agar tetap sesuai dan seimbang semenjak dia diciptakan yang dilakukan dengan nilai cinta kebersihan, cinta kesehatan dan cinta keindahan.

b. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ecopedagogy yang berkaitan dengan lingkungan

Pemahaman peserta didik di SMPN 1 HST dan MTsN 3 HST tentang nilai cinta kebersihan dan nilai cinta pemeliharaan dan nilai cinta keindahan sudah terealisasikan dengan cukup baik, dengan ada penghayatan pelaksanaan nilai-nilai ecoreligius dari peserta didik. Dengan adanya kesadaran diri sendiri untuk menghayati nilai ecopedagogy tersebut dari segi berhemat dalam penggunaan air ketika berwudhu, membuang sampah pada tempatnya, kebersihan diri siswa, menjaga lingkungan sekolah, kebersihan kelas dan pemeliharaan got atau selokan tanpa harus diarahkan oleh guru secara berulang-ulang.

### **3. Internalisasi Pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy**

#### **a. Pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam**

Pendekatan dan metode internalisasi pendidikan Islam yang dilakukan Guru PAI di SMPN 1 HST. Adalah pendekatan dan metode keteladanan, kebiasaan dan nasihat begitu juga pendekatan dan metode internalisasi Islam yang dilakukan guru Fikih dan Akidah Akhlak adalah metode keteladanan, pembiasaan dan nasihat.

#### **b. Materi pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam**

Materi yang diajarkan guru PAI di SMPN 1 HST yang berusaha dikaitkan dengan lingkungan untuk kelas VII adalah kebesaran Allah melalui Asmaul Husna Al Bashir (Maha Melihat), kelas VIII adalah meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an, kelas IX adalah meyakini hari akhir dan mengakhiri kebiasaan buruk. Sementara di MTsN 3 HST materi pelajaran yang diajarkan guru Fikih dan Akidah Akhlak yang dikaitkan dengan lingkungan kelas VII adalah Fikih tentang Alat dan tata cara bersuci, Shalat fardhu lima waktu. Akidah Akhlak tentang Akidah Islam juga adab shalat dan Dzikir. Kelas VIII Fikih tentang Sujud syukur dan sujud tilawah juga haji dan umrah. Akidah Akhlak tentang iman kepada kitab-kitab Allah juga akhlak terpuji pada diri sendiri. Kelas IX Fikih tentang mengasah pribadi yang unggul dengan jujur, santun dan malu juga mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal

dan menjauhi yang haram. Akidah Akhlak tentang iman kepada hari akhir juga adab terhadap lingkungan.

c. Model pembelajaran nilai ecoreligius dan ecopedagogy dalam pendidikan Islam

Model pembelajaran yang digunakan di SMPN 1 HST oleh guru PAI dan di MTsN 3 HST oleh guru Fiqih dan Akidah Akhlak adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran inquiry, kontekstual, dan ekspositori.

d. Integrasi internalisasi pendidikan Islam tentang nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy dengan materi kurikulum lainnya

Di SMPN 1 HST sebelum dilaksanakan akreditasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dimasukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal, tapi sekarang ini pembelajaran tersendiri sudah ditiadakan tetapi tidak menghilang. Seperti guru olah raga yang menghimbau anak didik dengan berolahraga, maka kesehatan dan kebugaran diri peserta didik akan terjaga, untuk diserang penyakit itu tidak mudah. Setelah berolahraga anak-anak diminta mencuci tangan dan membersihkan diri, yang berkeringat. Dalam kegiatan pramuka, pembina pramuka terkadang mengajak peserta didik melakukan bakti sosial untuk membersihkan lingkungan disekitar, seperti tempat ibadah, pemakaman, maupun pasar. Sehingga tidak hanya terdapat pada pembelajaran PAI tapi juga terhubung dan membaur di setiap mapel pelajaran lainnya.

MTsN 3 HST juga melakukan pembauran antara kegiatan peduli lingkungan dengan mata pelajaran maupun kegiatan ekstra kurekuler lainnya. Misalnya dalam bidang mata pelajaran SBK, siswa diminta guru mata pelajaran, untuk membuat hasil karya yang menarik dari hasil limbah. Seperti hiasan yang akan di tempel di dalam kelas. Sementara dalam pembelajaran matematika, materi lingkungan hidup ini bisa dikaitkan juga, dimana peserta didik bisa diminta membuat bak sampah baik dari barang bekas maupun tidak berbentuk, kubus balok atau bangun lainnya.

## **B. SARAN**

Seiring perkembangan dunia pendidikan nilai-nilai ecoreligius dan ecopedagogy juga akan mengalami perkembangan. Tidak hanya akan terfokus pada nilai penghematan penggunaan air saja, tapi bisa juga hemat energi listrik di sekolah, hemat penggunaan kertas.